

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada masa sekarang ini, umat Islam terutama orang tua mulai menyadari akan pentingnya sebuah pendidikan khususnya pendidikan agama. Pendidikan merupakan aspek universal yang selalu dan harus ada dalam kehidupan manusia. Tanpa ada pendidikan, manusia tidak akan pernah mendapat kebudayaan; jika tanpa pendidikan, kehidupan manusia tentu akan mengarah pada kehidupan statis, tanpa ada kemajuan, bahkan bisa jadi akan mengalami kemunduran dan kepunahan. Karena itu, menjadi fakta yang tak terbantahkan bahwa pendidikan khususnya pendidikan agama adalah sesuatu yang niscaya dalam kehidupan manusia. Betapa banyaknya kita dapat saksikan kerusakan-kerusakan yang ditimbulkan oleh kemerosotan moral baik di level bawah sampai level atas. Sebagai umat Islam, telah dianugrahi sebuah mukjizat yang sangat luar biasa yang tidak akan lekang di makan waktu dan akan selalu terjaga sampai hari kiamat. Itulah Al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam yang mempunyai fungsi petunjuk bagi segala sendi-sendi kehidupan manusia di dunia untuk mencapai kebahagiaannya. Oleh karena mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an merupakan sebuah keharusan bagi seluruh umat Islam jika menginginkan sebuah kejayaan dan kehormatan di banding dengan umat lainnya.

Kita bisa perhatikan kondisi umat Islam sekarang ini, Mereka merupakan umat yang mayoritas tetapi menjadi bulan-bulanan umat lainnya, seperti yang disinyalir oleh Rasulullah bahwa umat Islam dari segi jumlah akan banyak sekali tetapi mereka bagai buih di atas air, mereka terombang-ambing oleh gerakan air, tidak punya pegangan hidup, menjadi rebutan, korban penindasan dan korban kebiaadaban umat lainnya. Hal ini dikarenakan mereka meninggalkan dan mencampakkan pedoman hidup yang telah diberikan oleh Allah Swt. yaitu AL-Qur'an dan Sunah Rasulullah Saw. mereka lebih bangga dengan aturan dan hukum-hukum buatan manusia.

Inilah yang sekarang ini menjadi pemikiran dan memunculkan kesadaran sebagian besar umat Islam, bagaimana mereka berusaha membekali ilmu pengetahuan kepada putra-putrinya dengan memilih dan memasukkan ke lembaga-lembaga pendidikan yang tidak hanya mengedepankan ilmu duniawi semata akan tetapi mereka memilih lembaga pendidikan yang dapat membekali putra-putrinya dengan ilmu pengetahuan umum dan ilmu-ilmu agama. Mereka sebagai orang tua berharap kelak ketika putra-putrinya dewasa dapat menjalankan perintah agama Islam dengan berbakti kepada orang tua dan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya.

Untuk memenuhi harapan dan keinginan umat Islam tersebut maka, muncullah berbagai macam lembaga pendidikan Islam baik yang formal maupun nonformal yang menawarkan pendidikan yang integral yang memadukan antara pendidikan duniawi dengan nilai-nilai agama, misalnya menjamurnya TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), sekolah-sekolah terpadu, *Fullday School* dan lain sebagainya. Sementara itu madrasah-madrasah yang secara kurikulum telah memadukan antara pelajaran umum dan agama harus berusaha menjadi sebuah jawaban keinginan orang tua akan pendidikan putra-putrinya, tinggal bagaimana pihak madrasah tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan dan pelayanan bagi siswa-siswanya.

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang berusaha memenuhi kebutuhan orang tua akan pendidikan putra-putrinya adalah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus, yaitu dengan membuat sebuah program tambahan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an walaupun sebenarnya di kurikulum madrasah sudah ada mata pelajaran yang berhubungan dengan Al-Qur'an yaitu Qur'an Hadits. Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus program tersebut adalah *Tartil* dan *Tahfidz*, hanya saja program *Tartil* dan *Tahfidz* yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus dari segi perencanaan dan pelaksanaannya menurut penulis, yang merupakan salah satu guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus masih kurang dari kesempurnaan dan memenuhi harapan orang tua siswa serta perlu adanya

perbaikan maka, penulis akan mengadakan penelitian tentang program *Tartil* dan *Tahfidz* di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus.

## B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah pelaksanaan program *Tartil* dan *Tahfidz* di MI Muhammadiyah I Kudus ?
- b. Faktor-faktor pendukung/penghambat apa sajakah yang mempengaruhi pelaksanaan program *Tartil* dan *Tahfidz* di MI Muhammadiyah I Kudus ?

## C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan pastilah mempunyai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini bertujuan antara lain :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program *Tartil* dan *Tahfidz* di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung/penghambat apa sajakah yang mempengaruhi pelaksanaan program *Tartil* dan *Tahfidz* di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus.

## D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran atau persepsi dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa batasan arti pada istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut.

### a. Implementasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Implementasi berarti pelaksanaan, penerapan.<sup>1</sup>

### b. Program *Tartil* dan *Tahfidz*

Kata *Tartil* secara Etimologi berasal dari bahasa Arab/*isim* *Mashdar* ( رتل – يرتل – ترتيلا ) yang berarti memperindah suara ketika

---

<sup>1</sup>Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995) Edisi II, Cet. 4, Hlm. 377.

membaca.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Terminologi, seperti yang ditulis oleh Muhammad Ali al Shabuniy bahwa *tartil* adalah membaca Al Qur'an dengan lemah lembut, sesuai dengan aturannya (*tajwid*), jelas hurufnya serta memahami artinya.<sup>3</sup> Menurut al Maraghiy dalam tafsirnya, *tartil* adalah membaca dengan lemah lembut sehingga memudahkan untuk memahami dan merenungkan kandungan Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Kata tahfidz secara Etimologi berasal dari bahasa arab/*Isim Mashdar* ( حفظ - يحفظ - تحفيظ ) artinya menjaga sesuatu agar tidak hilang.<sup>5</sup> Sedangkan secara terminologi adalah menjaga Al-Qur'an yang telah Allah SWT turunkan kepada Muhammad saw. dari penambahan, pengurangan, perubahan, penggantian, penyelewengan, pertentangan dan kerusakan dan kecacatan baik secara bacaan atau tulisannya.<sup>6</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan program *Tartil* dan *Tahfidz* dalam penelitian ini adalah sebuah program pembelajaran membaca Al Qur'an dan menghafal surat-surat pendek Al Qur'an atau yang sering dikenal dengan istilah *Juz 'Amma* yang diselenggarakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus.

#### c. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus adalah salah satu lembaga pendidikan setingkat sekolah dasar yang berada di wilayah kecamatan Kota kabupaten Kudus, yang diselenggarakan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Kota di bawah naungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kudus yang beralamat di jalan KH. Noor Hadi no. 9 Demangan Kota Kudus.

---

<sup>2</sup> Al Munjid *fii al Lughat*, (Beirut: Dar El-Mashreq Sarl Publishers, 1984) cet. Ke 27, Hlm. 248.

<sup>3</sup> Muhammad Ali al Shabuniy, *Rawai'u al Bayan Tafsir ayaat al Ahkam Min al Qur'an*, (Beirut: Daar al Fikr, tt) Jilid 2, Hlm. 622.

<sup>4</sup> Ahmad Musthafa al-Maraghiy, *Tafsir Al-Maraghi*, (Beirut: Dar Al-Fikr, tt,1), Jilid 10, Hlm.111

<sup>5</sup> Al-Munjid *op.cit.*, Hlm. 142

<sup>6</sup> Ahmad Musthafa al-Maraghiy, *op.cit.*, Jilid 5, Hlm. 9

## E. Kajian Pustaka

Masalah pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari sumber utama ajaran agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Konsep-konsep pendidikan Islam banyak digali dari telaah sumber utama di atas. Bahkan sampai sekarang orang akan selalu dan tetap membicarakan pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai yang ada di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Dengan adanya kajian pustaka ini adalah sebagai pembanding terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang ada sebelumnya. Di samping itu, kajian pustaka juga memberikan sumbangan yang sangat besar dalam rangka mendapatkan suatu informasi tentang teori-teori yang ada relevansinya dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

*Pertama*, Skripsi Afni Abdur Rozaq, yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Al-qur'an melalui metode Halaqah di Pon-Pes Madrasatul Qur'aniyah As-Salafiyah Singosari Malang." Dalam skripsi ini menjelaskan, tentang salah satu metode mempelajari Al-Qur'an dengan *Halaqoh*, yaitu suatu metode pembelajaran Al-Qur'an secara kelompok yang dipimpin oleh seorang Kyai atau Ustadz yang tidak sekedar hanya mempelajari Al-Qur'an dari segi bacaannya saja akan tetapi lebih menekankan untuk mengetahui isi dan kandungan serta apa yang dimaksud dengan Al-Qur'an dan metode ini sangat memungkinkan untuk dilaksanakan di sebuah pondok pesantren.

*Kedua*, Skripsi Nuryanto yang berjudul "Pengaruh Minat Belajar Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas II SMPN 2 Kaliwungu Kudus Tahun 2005." Dalam tulisan ini dijelaskan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PAI dapat dilakukan dengan mengintensifkan siswa untuk mempelajari Al-Qur'an baik segi bacaan, hafalan maupun yang lain-lainnya. Kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan pada mata pelajaran lain.

*Ketiga*, Skripsi Sangidin, yang berjudul "Efektifitas metode *Card Sort* dalam mengupayakan peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas V di MI Ma'arif II Pucung Kidul Kec. Kroya Kab. Cilacap". dalam Skripsi ini penulis menjelaskan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dapat dilakukan dengan metode *Card Sort*. Dengan metode inipun dapat memunculkan keaktifan Siswa dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian ini, merupakan penelaahan kembali terhadap penelitian dan teori-teori yang telah ada, dan untuk membedakan dengan skripsi-skripsi yang lainnya, penulis lebih menekankan pada bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an terhadap anak-anak pada tingkat awal usia anak sekolah yaitu membaca dan menghafalkan surat-surat pendek/*Juz 'Amma* dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus.

## **F. Metode Penelitian**

Untuk mengumpulkan data-data penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

### **1. Metode Observasi**

Observasi artinya pengamatan yang dilakukan oleh segenap alat indra, sedangkan yang dimaksud dengan metode Observasi/pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Jenis observasi yang penulis gunakan adalah observasi *non sistematis*, yaitu pengamatan yang dilakukan penulis dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan. Pada observasi ini penulis ikut serta ambil bagian atau berada dalam obyek yang diobservasi.<sup>7</sup>

Dengan metode ini penulis mengadakan observasi terhadap kegiatan *tartil* dan *tahfidz* di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus di mulai dari perencanaannya, pelaksanaannya serta evaluasinya.

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet. Ke 13, Hlm. 157.

## 2. Metode Interview

Metode Interview/wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>8</sup>

Penulis mengadakan wawancara secara langsung dengan semua pihak yang terkait dengan penelitian ini, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

## 3. Metode Dokumentasi

Menurut Koentjaraningrat, dokumentasi adalah kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis.<sup>10</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen dan kebijakan yang terkait dengan penelitian ini.

## G. Metode Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan pengolahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini penulis menerapkan pola pikir metode analisis data non-statistik dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yakni mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dari suatu kejadian.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan semua data atau gambaran menyeluruh tentang hal-hal yang terkait dalam pelaksanaan pembelajaran Tartil dan Tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus.

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, Hlm. 83

<sup>9</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1990), Hlm. 47.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet. Ke 13, Hlm. 158.

<sup>11</sup> Imam Suprayoga, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Hlm. 167.

Setelah data terkumpul, selanjutnya penulis melakukan analisis terhadap data yang terhimpun dengan menggunakan metode analisis deskriptif.